

Pengaruh pelaksanaan supervisi dan implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap kompetensi profesional guru Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang

Siti Maesaroh*, Jaka Slameta, Rika Nurhidayah

Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2023
Disetujui Oktober 2023
Dipublikasi November 2023

Kata Kunci:

Supervisi, Manajemen Mutu,
Pendidikan, Kompetensi Guru

Abstrak: Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sarannya. Hal ini disebabkan oleh karena peningkatan mutu pendidikan secara mikro sangat ditentukan oleh operasional manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial dalam masyarakat. Kompetensi profesional guru mengacu pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas guru secara efektif dan efisien dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diajarkan, metode pengajaran yang efektif, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,910. Nilai r^2 kemudian diubah ke dalam bentuk persen yang menunjukkan adanya sumbangan pengaruh Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru adalah sebesar 91%. Sedangkan sisanya (9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Abstract: Improving the quality of education in schools requires professional and systematic education to achieve its targets. This is because improving the quality of education at a micro level is largely determined by management operations at the school level. National education development is a joint effort of all components of government and society. Education can produce educated people who have an important role in social transformation in society. Teacher professional competence refers to the combination of knowledge, skills, attitudes and behavior required to carry out teacher duties effectively and efficiently in an educational context. This involves a deep understanding of the subject being taught, effective teaching methods, the ability to communicate well, as well as the ability to adapt to changes and challenges in the world of education. Educators are professional staff who are tasked with planning and implementing the learning process, assessing learning outcomes, providing guidance and training, as well as conducting research and community service, especially for educators in higher education."The research results show that there is a positive influence of the Implementation of Supervision and Implementation of Education Quality Management on Teacher Professional Competence of 0.910. The r^2 value is then converted into a percentage which shows that the contribution of the Implementation of Supervision and Implementation of Education Quality Management to Teacher Professional Competency is 91%. Meanwhile, the remainder (9%) is influenced by other variables not included in this model.

*e-mail: sitimaesaroh03199@gmail.com

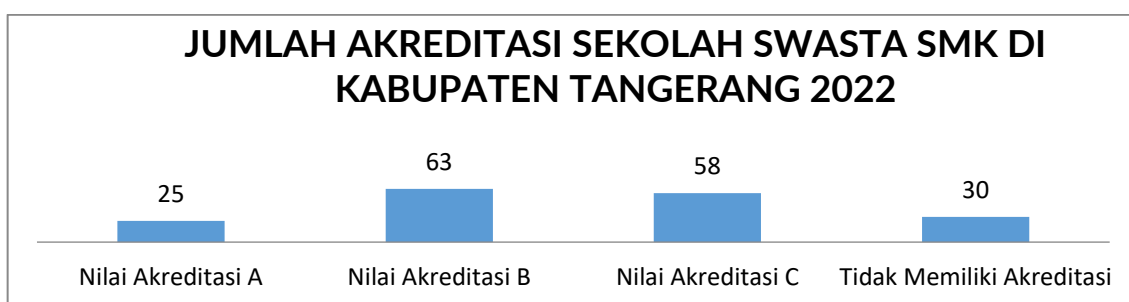
PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu (Apriyanti, 2021)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 1 dan 2 yaitu: dinyatakan bahwa yaitu pada ayat 1 berbunyi tenaga kependidikan bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan pada ayat 2 berbunyi "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Kompetensi profesional guru mengacu pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas guru secara efektif dan efisien dalam konteks pendidikan (Fitria et al, 2019). Agar dapat menciptakan kompetensi guru yang profesional diperlukan tindakan supervisi yang baik dari berbagai pihak terutam dari atasan atau pun dari kepala sekolah yang bersangkutan. Menurut (Japemar et al., 2020) Supervisi dapat membantu peningkatan kualitas dan kemampuan guru secara konsisten yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran. Menurut (Ahmadun et al., 2021) proses supervisi mengacu pada upaya yang sedang dilakukan untuk menstimulasi, mengkoordinasikan, dan membimbing perkembangan guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Haris et al., 2018) melaksanakan pembinaan kepada guru secara periodik agar dapat memberikan input informasi kepada pemerintah guna menyusun kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan benar.

Pada sekolah - sekolah swasta di daerah Kabupaten Tangerang terdapat beberapa sekolah yang tidak memiliki nilai akreditasi sekolah. Berdasarkan grafik 1. dibawah ini dapat dijelaskan bahwa pada jumlah sekolah yang memiliki nilai akreditasi kurang baik atau C bahkan ada yang memiliki tidak sama sekali terakreditasi sekolah tersebut.



Gambar 1. Diagram Jumlah Akreditasi Sekolah Swasta SMK Kabupaten Tangerang 2022

Sumber: Data Media Elektronik <https://alamatsekolah.com/daftar-smk-swasta-di-kab-tangerang/4/Tahun 2022>

Dari hasil wawancara pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang penyebab utama hal tersebut bisa bersumber pada kurangnya supervisi yang dilakukan sekolah dan tidak

terimplementasinya manajemen mutu pendidikan yang baik pada sekolah tersebut. Hal ini lah yang menjadi perhatian khusus pada yayasan pendidikan gema nusantara kabupaten tangerang yang memiliki nilai akreditasi B. Fungsi kegiatan supervisi dan implementasi mutu pendidikan dimaksudkan agar sekolah dibawah naungan yayasan pendidikan gema nusantara memiliki hasil akreditasi yang baik bagi sekolahnya tersebut. Yayasan mencoba untuk melakukan segala macam peningkatan kompetensi guru pada sekolah tersebut agar perlu adanya supervisi dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Supervisi tersebut dilakukan sebagai langkah dalam koordinasi, pengarahan, dan perbaikan dalam kinerja dan tugas guru dalam mengajar dikarenakan dalam pendidikan supervisi merupakan sebagai suatu hal untuk membantu agar kualitas dari mengajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, supervisi ini diberikan dari atasan kepada bawahan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kerja, selain itu juga yayasan mencoba melakukan pengimplemantasian manajemen mutu yang berkesinambungan agar kualitas pendidikan pada sekolah tersebut sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Indonesia dan sesuai harapan dari seluruh orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut yang dibawah naungan oleh Yayasan Pendidikan Gema Nusantara. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh pelaksanaan supervisi dan implementasi manajemen mutu pendidikan terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang khususnya yang dijadikan responden dalam penelitian yaitu seluruh guru pada tempat Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian atau suatu teknik yang ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Sugiyono (2018) . Populasi dalam penelitian ini yaitu guru sekolah di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Samping Jenuh Sugiyono (2019) adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini guru sekolah di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara yang berjumlah 30 orang.

Ananda et al., (2018) Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data Primer penelitian ini yaitu kuesioner yang akan disebarakan kepada seluruh guru di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara. Data sekunder ini diperoleh dari hasil pengumpulan kepustakaan dan dokumen sekolah serta data jumlah guru di Yayasan Pendidikan gema nusantara.

Validitas

Menurut Ananda, Rusydi and Fadhli, Muhammad (2018:110) uji validitas merupakan validitas instrumen pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur.. Pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product moment dari pearson, yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah Skor Item

$\sum y$: Jumlah Skor Total

Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila rhitung > rtabel, maka item kuesioner tersebut valid.

Apabila rhitung < rtabel, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Reliabilitas

Menurut Ananda, Rusydi and Fadhli, Muhammad (2018:122) Uji reliabilitas merupakan reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap. suatu instrumen dikatakan memiliki nilai reliabel apabila koefisien reliabilitas adalah $\geq 0,70$. dan Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapapun rumus uji reliabilitas yaitu :

$$a \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

a : Koefisien reliabilitas

r : Rata-rata korelasi antara faktor pembentuk sub variabel

k : Jumlah faktor yang membentuk sub variabel.

Uji Normalitas

Menurut Ananda, Rusydi and Fadhli, Muhammad (2018:166) Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai teknik tergantung dengan karakteristik data. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

Ho : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Sminrov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. (Ghozali, 2018; 137). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas yang dilakukan melalui uji regresi dengan patokan nilai VIF (Varian inflation factor) dan koefisien antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variable dependen, bila variable independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2019:260).

Rumus linear berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kompetensi Profesional Guru

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X1 : Supervisi

X2 : Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

e : Standar Error

Uji Determinasi

Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2018: 97).

Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α -5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a) Jika nilai Sig > 0,05 ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig < 0,05 ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Apabila kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Semua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan memiliki koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibanding dengan r tabel = $(30-2)(0,05) = 0,3610$, sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini ialah Valid. Semua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan memiliki koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibanding dengan r tabel = $(30-2)(0,05) = 0,3610$, sehingga semua indikator yang ada dalam penelitian ini ialah Valid

Uji Reabilitas

Reliabilitas ialah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Apabila kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2018). Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS masing – masing variabel nilai alpha.

Dari hasil analisis uji reliabilitas, semua variabel memiliki koefisien Alpha cukup yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing – masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, selanjutnya item – pada masing – masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

- a. Nilai Cronbach's Alpha Pelaksanaan Supervisi memiliki nilai sebesar 0,907 lebih besar dari nilai 0,60 maka dikatakan reliabel.
- b. Nilai Cronbach's Alpha Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan memiliki nilai sebesar 0,885 lebih besar dari nilai 0,60 maka dikatakan reliabel.
- c. Nilai Cronbach's Alpha Kompetensi Profesional Guru memiliki nilai sebesar 0,817 lebih besar dari nilai 0,60 maka dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

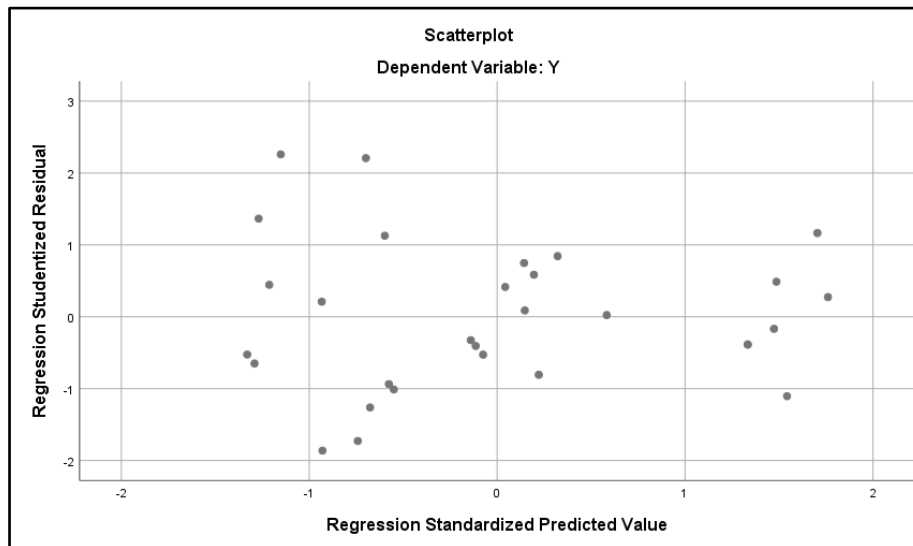
Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kormogorov Smirnov dalam program SPSS. Dari tabel output dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Asymp Sig) secara berturut-turut adalah 0,200 (nilai signifikansi $> 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi data Pelaksanaan Supervisi, Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan, serta Kompetensi Profesional Guru memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, indikatornya adalah: Jika terdapat pola tertentu, misalnya adanya titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak terjadi pola yang jelas, misalnya titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar grafik 4.5 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik nya tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS model regresi dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil uji regresi menggunakan program SPSS dengan indikator jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 serta nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

- a. Pelaksanaan Supervisi nilai nilai tolerance 1,100 lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) (1) kurang dari 10. sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan nilai nilai tolerance 1 lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) (1) kurang dari 10. sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel output maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,415 + 0,063 X_1 + 0,984 X_2$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,415	1,648	
	Pelaksanaan Supervisi	0,063	0,035	0,104
	Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	0,984	0,060	0,946

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menjelaskan tingkat pengaruh variabel yang nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji dari Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS 25. Menentukan persamaan garis regresi linear ganda dan dari persamaan tersebut dapat dipahami bahwa:

- Nilai konstanta (a) adalah 1,415, menunjukkan bahwa jika Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan bernilai 0 maka Kompetensi Profesional Guru bernilai positif 1,415.
- Jika Pelaksanaan Supervisi naik satu satuan maka Kompetensi Profesional Guru juga akan naik sebesar 0,063 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- Jika Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan naik satu satuan maka Kompetensi Profesional Guru juga akan naik sebesar 0,984 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi simultan (R^2) dengan melihat nilai kolom R Square pada output program IBM SPSS 25 yang diubah dalam bentuk prosentase. Nilai koefisien determinasi dilihat dari besarnya r Square (r^2) yang menyatakan adanya pengaruh positif Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,910. Nilai r^2 kemudian diubah ke dalam bentuk persen yang menunjukkan adanya sumbangan pengaruh Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru adalah sebesar 91%. Sedangkan sisanya (9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954a	0,910	0,904	1,56041
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

UJI T

Berdasarkan tabel 9. dibawah ini dapat diperoleh nilai t hitung variabel Pelaksanaan Supervisi (X1) sebesar 2,812 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 2,051. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Supervisi terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Berdasarkan tabel 4.10 dibawah ini dapat diperoleh nilai t hitung variabel Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan (X2) sebesar 16,430 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 2,051. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,415	1,648		0,859	0,398
	Pelaksanaan Supervisi	0,063	0,035	0,104	2,812	0,081
	Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	0,984	0,060	0,946	16,430	0,000

a. Dependent Variable: Y

Uji F

Menentukan F hitung dari tabel output diketahui bahwa F hitung adalah 137,261. Sedangkan F tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 = 2 (jumlah variabel-1 (3-1)) dan df 2 (n-k-1) = 30 - 2 - 1 = 27 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) adalah sebesar 3,35 Nilai F hitung > F tabel (137,261 > 3,35) dan nilai tabel signifikansi adalah sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), maka Ha diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Supervisi terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang. Terdapat pengaruh antara Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang. Nilai F hitung adalah 137,261. Sedangkan F tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 = 2 (jumlah variabel-1 (3-1)) dan df 2 (n-k-1) = 30 - 2 - 1 = 27 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) adalah sebesar 3,35. Nilai F hitung > F tabel (137,261 > 3,35) dan nilai tabel signifikansi adalah sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), maka Ha diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Yayasan Pendidikan Gema Nusantara Kabupaten Tangerang.

Bersama pengaruh nilai koefisien determinasi dilihat dari besarnya r Square (r²) yang menyatakan adanya pengaruh positif Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru sebesar 0,910. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru adalah sebesar 91%. Sedangkan sisanya (9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengusulkan beberapa saran berikut. Rencanakan dengan matang untuk kegiatan supervisi dan Tentukan tujuan supervisi secara jelas dan spesifik serta jadwalkan supervisi dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan kegiatan guru. Tentukan standar kompetensi yang jelas dan terukur untuk guru berdasarkan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran serta libatkan para guru dalam proses perumusan dan validasi standar kompetensi mutu pendidikan. Bagi penelitian selanjutnya bisa mencoba faktor lain atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun, A., Martono, S., & Prihatin, T. (2021). The Effect of Academic Supervision and Principal Leadership Through Performance Motivation Toward The Teacher Performance. *10(2)*, 210-220.
- Aribowo, A., Su'ad, S. A., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10(2)*, 216-222.
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5(9)*, 3850-3857.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3(1)*, 161-169.
- Atikasari, N. A. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *2*.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9(3)*, 369-383.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, *4(1)*
- Gusmar, R. A. (2020). *Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Haris, I., Naway, F. A., Pulukadang, W. T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School supervision practices in the Indonesian education system; perspectives and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, *9(2)*, 366-387.
- Japemar, Rusdinal, & Fauzan, A. (2020). The Effect of Academic Supervision, School Leadership, Organizational Culture, and Achievement Motivation on Teachers' Performance at Junior High Schools. *504 (ICoIE)*, 177-180
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *3(2)*, 373 -390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nirmala, R., & Afriansyah, H. (2020). *Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, *4(01)*, 45-55.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, *1(2)*, 92-102.
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *AFoSJ-*

- LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 1(4), 316-333.
- Sabariah, S. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116-122.
- Sarkati, S. (2019). Konsep Supervisi Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.